

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH
KOTA GEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**L U T F I
03420293**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : L U T F I
NIM : 03420293
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Januari 2010

Yang menyatakan,



Yogyakarta, 5 Januari 2010

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara L U T F I
Lamp :

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

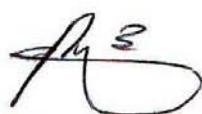
Nama : L U T F I
Nomor Induk : 03420293
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah
Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta,

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2010
Pembimbing


Dr. Maksudin, MAg.
NIP. 19600716 199103 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah
Kota Gede Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LUTFI

NIM : 03420293

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.A.

NIP : 19600716 199103 1 001

Pengaji I

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP : 19560608 198303 1 005

Pengaji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP: 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 04 FEB 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ^١

(رواه أحمد والبخاري والمسلم وأبو داود والترمذني)

"Setiap kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai

Pertanggung jawabannya"

(HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi)"

¹ Hadits ini dikutip dalam karya Al-Allamah Muhammad Arrouf Al-Manawi , *Faidhul Qodir*, jilid 5, (Libanon : Darul Kutub Ilmiah, tt), hlm. 49.

PERSEMBAHAN

skripsi ini kupersembahkan untuk almarhumku

tercinta

JURUSAN PENDIDIKAN Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI²

ا = a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ‘	م m	

أْوْ = aw Aَ = panjang

أْوْ = uw Iَ = panjang

أْيِ = ay Uَ = panjang

إِيْ = iy

² Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualita Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Permadani 2005), hal. Viii.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَارِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَىٰ آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .
أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadirat Allah SWT Bi Qaulina Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin penyusun panjatkan, karena dengan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nyalah, penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan penuh rasa syukur. Dan bi qaulina Allohumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhaammad penyusun haturkan kepada Baginda Rosulillah SAW, dengan penuh harap semoga penyusun kelak di yaumil qiyamah termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa’at dari beliau, amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogykarta.
2. Drs. H. Zaenal Arifin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogykarta.

3. Dr. Maksudin, MAg. Selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing skripsi, dengan kesabaran beliau-lah penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibuku yang senantiasa mengiringi penyusun dengan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Ustadz Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta yang telah memberikan informasi, ilmu dan nasehatnya kepada penyusun.
7. Mba Oih, De' Leli, De' Nita dan Zaki yang telah memberikan semangat kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas penyusun hanya dapat berdo'a Jazakumullahu Ahsana Maa 'Amiltum Wa Fa'iltum.

Akhirul Kalam, Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thoriq,
Wassalamu'alaikum Warohmatuhi Wabarokatuh Wamaghfirotuh Wama'uunatuh.

Yogyakarta, 4 Januari 2010

Penyusun

**L U T F I
03420293**

ABSTRAKS

L U T F I Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Untuk mengetahui hasil dari persepsi (tanggapan) tersebut dilakukan uji deskripitik berupa kuesioner kepada siswa kelas IV Awwaliyah di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta tahun ajaran 2009-2010.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Metode Observasi, Angket, Metode Interview, Metode Dokumentasi. Untuk menguji instrumen dilakukan dengan validitas dan uji reliabilitas. Dan analisis data menggunakan uji deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan Skor rata-rata antara kelompok klasik dan interaksional, hal ini menunjukkan indikasi sejauh mana guru menerapkan kedua gaya tersebut dalam proses pembelajarannya. Skor interaksional sebesar 3.85 dan klasik sebesar 3.24 mengandung penjelasan bahwa, guru cenderung menerapkan gaya interaksional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara gaya klasik dan interaksional dalam pembelajaran Bahasa Arab lebih cenderung banyak menerapkan gaya mengajar interaksional tapi tanpa menghilangkan keklasikan mengajar.

مُلَخَّصٌ

لطفي آتجاه الطلاب للاسلوب التعليم على تعلم اللغة العربية بالمدرسة الدينية نور
الأمة كوتا كيدي يوغياكرتا هذا مقدم الكلية التربية بجامعة سونان كالبيجاكا

الاسلامية الحكومية ٢٠١٠ م

هدف هذا البحث لمعرفة التحصيل آتجاه الطلاب للاسلوب التعليم على تعلم اللغة
العربية بالمدرسة الدينية نور الأمة كوتا كيدي يوغياكرتا لمعرفة التحصيل باستعمال
اختيار و صفيه قرعة للطلاب فصل الرابعة الاولى بالمدرسة الدينية نور الأمة كوتا

كيدي ٢٠١٠/٢٠٠٩

طريقة جمع البيانات منها طريقة الاختيار و الوثائق و الملاحظة لتجربة الالة باستعمال
الاختيار و التحقيقى و المظهرى و شروط التحليل باختيار و صفيه
نتيجة البيانات تدل على وجود التفرق المناسب بين الاسلوب التعليم القديم و
الاسلوب التعليم الاتصالية و من هذا تدل كيفية الطاقة فى تطبيق طريقة التعليم مقدار
الاسلوب التعليم الاتصالية ٣،٨٥ و الاسلوب التعليم القديم ٣،٢٤ تدل على المدرس
يميل الى الاسلوب التعليم الاتصالية

النتيجة بين الاسلوب التعليم الاتصالية و الاسلوب التعليم القديم على تعلم اللغة
العربية تميل بالتطبيق الاسلوب التعليم الاتصالية دون تجنب عن الاسلوب التعليم
القديم

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK INDONESIA.....	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN GAMBAR.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teoritik	6
1. Pembelajaran Bahasa Arab	6
2. Gaya Mengajar	18
3. Persepsi Siswa	23
F. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Metode Penentuan Sumber Data.....	32
3. Metode Pengumpulan Data.....	32
4. Populasi dan Sampel Penelitian	33
G. Pengkajian Instrumen	34
H. Sistematika Pembahasan	35

**BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH
(MDNU) KOTA GEDE YOGYAKARTA**

A. GAMBARAN UMUM	37
1. Sejarah Singkat MDNU	37
2. Visi dan Misi	38
3. Prosedur Pendaftaran Siswa Baru	39
4. Penempatan Kelas Bagi Siswa Baru	39
5. Tingkat dan Kelas	40
6. Tenaga Pengajar (Ustadz)	42
7. Kondisi Siswa	42
8. Kegiatan Belajar Mengajar Harian.....	43
9. Kurikulum	44
10. Tata Tertib dan Aturan Lain.....	45
11. Evaluasi Belajar Siswa MDNU.....	45
12. Forum Kajian A'la (FKA).....	46
B. STRUKTUR PENGELOLAAN MDNU DAN HUBUNGANNYA DENGAN INSTANSI LAIN	46
1. Struktur Kepengurusan MDNU	46
2. MDNU dan Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	46
3. MDNU dan Departemen Agama RI.....	47
4. Pengenalan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang Menaungi Madrasah Diniyah	47
C. PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN MDNU.....	47
D. ASET-ASET YANG DIMILIKI.....	47

BAB III : ANALISA

A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MDNU.....	48
B. Observasi dan Pengambilan Data.....	49
C. Hasil Pengujian Instrumen	50
1. Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51

D. Hasil Pengujian Deskriptif	51
1. Gaya Mengajar Klasik	51
2. Gaya Mengajar Interaksional	54
E. Hasil Pembahasan	57
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

TABEL I : Hasil Pengujian Validitas	50
TABEL II : Sebaran Jawaban Kelompok Pertanyaan Gaya Mengajar klasik	52
TABEL III : Skor Rata-rata Gaya Mengajar Klasik	52
TABEL IV : Klasifikasi Skor Gaya Mengajar Klasik	54
TABEL V : Sebaran Jawaban Kelompok Pertanyaan Gaya Mengajar Interaksional.....	54
TABEL VI : Skor Rata-rata Gaya Mengajar Interaksional	55
TABEL VII :Klasifikasi Skor Gaya Mengajar Interaksional	56

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : Skema Proses Terjadinya Persepsi.....	28
GAMBAR II : Klasifikasi Tanggapan Gaya Mengajar Klasik	53
GAMBAR III : Klasifikasi Tanggapan Gaya Mengajar Interaksional	55
GAMBAR IV : Histogram Gaya Mengajar	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem pendidikan di Indonesia dan negara-negara berkembang sangat variatif sekali, mulai dari permasalahan filosofis, administratif dan proses pembelajaran. Problem yang terakhir ini yang paling mendominasi dan akan selalu muncul dalam dunia pendidikan kita.

Problem pendidikan timbul akibat pesatnya kemajuan teknologi modern, yang semakin banyak mempengaruhi sistem kehidupan di Negara yang sedang berkembang. Meskipun kemajuan teknologi itu sendiri mulanya bersumber dari sistem pendidikan yang sudah ada, akan tetapi dampaknya terhadap kehidupan masyarakat adalah sangat kompleks. Berbagai sistem kehidupan yang telah ada terdorong ke arah berbagai perubahan sosial, baik yang mengandung ekses-ekses negatif maupun dampak positif diukur dengan kebudayaan masing-masing masyarakat itu sendiri.¹

Sejak diperkenalkan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, bahasa Arab telah banyak mengalami perubahan isi dan metode pengajarannya. Faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut di antaranya adalah situasi sosial masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemikiran-pemikiran baru dalam bidang pendidikan. Di dalam kerangka perubahan itu, dalam setiap periode muncul konsep-konsep yang

¹ M.Arifin,*Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1994), hal. 50

dipopulerkan sehingga sering kali berlaku bahwa istilah tertentu menunjuk pada periode tertentu.

Dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab tidak bisa terelakkan oleh 3 hal, yaitu : guru, siswa dan materi ajar.

Guru menyampaikan ilmu, siswa mendengarkan dan materi sebagai hal yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu yang berupa verbalistik-fisik, melainkan unsur psikologi turut andil besar dalam mencapai tujuan. Di sinilah unsur psikologi hendaknya sama atau mendekati kesamaan antara guru dan siswa, dan hal ini tidak mudah untuk disatukannya. Sebagai inisiator guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Siswa merupakan sosok individu yang beragam tingkat intelektualitas, minat dan bakatnya. Mereka tidak mau dijadikan obyek dalam pembelajaran, melainkan juga sebagai subyek. Oleh karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi antara siswa dan guru. Perbedaan persepsi inilah yang menuntut guru untuk selalu mempunyai inisiatif dalam melakukan penbelajaran yang serba baru dari anak didiknya, baik metode yang digunakan, penguasaan materi yang luas, sarana maupun bentuk evaluasinya.

Materi merupakan bahan ajar yang hendaknya dipilih sesuai dengan bakat dan minat anak didik.²

² Thoifur, MAg, *Menjadi guru inisiator*, Rasail, Semarang, 2007, hal 21-23.

Oleh karena itu, untuk menghindari kejemuhan dalam proses pembelajaran, guru hendaknya pandai menciptakan gaya mengajar yang mampu menimbulkan minat belajar siswa, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis.³

Berdasarkan pengamatan penyusun selama mengajar madrasah-madrasah diniyah di kota Yogyakarta, gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran, karena dengan gaya mengajar yang tepat kualitas siswa pun akan lebih baik,karena itu penyusun ingin mengetahui sejauh mana Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta selama ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka timbul masalah-masalah yang perlu dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta?
2. Gaya mengajar apakah yang digunakan guru bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru bahasa Arab ?

3 Ibid, hal. 79.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui gaya mengajar apakah yang diterapkan guru bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran untuk mengembangkan ilmu psikologi, khususnya bagi psikologi pendidikan berkaitan dengan gaya mengajar guru.
 - b. Manfaat Pragmatis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran Bahasa Arab kaitannya dengan gaya mengajar guru.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjaga tingkat orisinalitas penelitian ini, maka penyusun melakukan beberapa penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya pertama, penelitian *Hubungan antara persepsi siswa tentang*

kompetensi mengajar guru bahasa Arab dengan prestasi belajar afektif siswa aliyah takhassus di PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan-Kemranjen-Banyumas yang ditulis oleh Shofaturrahman pada tahun 2003, dalam penelitian tersebut menyatakan kesimpulan bahwa tinggi rendahnya persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru bahasa Arab ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar afektif siswa tingkat aliyah takhassus di PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan-Kemranjen-Banyumas

Kedua, Hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Kuningan-Jawa Barat yang ditulis oleh Nana Mulyana pada tahun 1999, dalam penelitian tersebut menyatakan kesimpulan bahwa hubungan antara kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar siswa adalah berbanding lurus artinya semakin tinggi kompetensi guru bahasa Arab semakin tinggi prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Kuningan-Jawa Barat.

Diantara semua karya tulis di atas, penyusun mencoba menjelaskan posisi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Disini penyusun membahas tentang persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru bahasa Arab, jadi belum pernah ada sebelumnya penelitian yang membahas tentang hal ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁴ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.⁵ Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.⁶

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik

⁴ Muhammin M.A. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 99.

⁵ Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga 1997), hal. 24 - 25.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.57

yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi *entities* yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara *unsuriyah*. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti

⁷ Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal. 29

dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar siswa yang bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

1) Motivasi belajar siswa

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan merasa ter dorong untuk mempelajari bahan-bahan baru.

2) Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa, karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

3) Alat bantu ajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing siswa terbiasa berkompetisi. Sebab dengan kompetisi yang sehat akan memungkinkan setiap siswa dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi tinggi.

4) Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti, bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

5) Kondisi subyek yang belajar

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya oleh karena itu kondisi siswa perlu diperhatikan.

Dari kelima unsur yang bersifat dinamis inilah, yang sering mengalami perubahan dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.⁸

Sedangkan unsur-unsur dinamis pada guru meliputi:

1) Motivasi membela jarkan Siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membela jarkan siswa. motivasi itu timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik agar lebih baik, jadi guru harus memiliki hasrat untuk

⁸ Oemar Hamalik, op cit hal. 50

menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

2) Kondisi Guru Siap Membelajarkan Siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Maka guru perlu berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan siswa.

b. Faktor-Faktor Penunjang Pembelajaran Berbahasa Arab

Pada hakekatnya suatu keberhasilan tidak akan tercapai dengan baik tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu pula dengan keberhasilan pengajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab.

Adapun faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu ketrampilan berbahasa bagi siswa antara lain yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan ketrampilan berbahasa yang berhasil peran guru dan peran siswa yang aktif sangat dibutuhkan, walaupun guru masih berperan besar dalam pembelajaran bahasa tersebut.
- 2) Metode yang berhasil adalah metode langsung dengan teknik monitoring atas kesalahan tata bahasa dan kosa kata.

- 3) Keberhasilan belajar bahasa dimulai dengan belajar kosa kata dan tata bahasa, baru kemudian membaca teks dengan konteks yang menarik dan berguna.
- 4) Pelatihan yang digunakan setiap hari untuk komponen-komponen kebahasaan dan penugasan diberikan untuk melakukan kegiatan kebahasaan secara terpadu.
- 5) Mengingat, juga merupakan hal yang utama dalam pembelajaran bahasa.
- 6) Sering dilakukannya praktek berbicara dengan bahasa yang digunakan.
- 7) Pemakaian kamus sangat diperlukan.⁹

c. Ketrampilan Berbahasa Arab

- 1) Pengertian ketrampilan berbahasa Arab.

Sebelum diketahui apa pengertian ketrampilan berbahasa Arab seutuhnya terlebih dahulu penyusun akan menguraikan apa yang dimaksud dengan ketrampilan dan bahasa. Ketrampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan berbahasa adalah sebagaimana ciri prefeks *-ber* pada bahasa Indonesia, menyatakan makna “kebiasaan melakukan sesuatu”. Bahasa adalah suatu system

⁹ Jos Daniael Parera, op cit hal. 32

komunikasi yang dialaminya dan hakekat bahasa sebenarnya adalah makna.¹⁰

2) Indikator ketrampilan berbahasa Arab.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam ketrampilan berbahasa Arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu;

a) Kemahiran menyimak (istima')

Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu phoneme dengan phoneme yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari native speaker atau melalui rekaman tape untuk memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.

b) Kemahiran berbicara (kalam)

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran linguistic yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan

¹⁰Ibid hal. 26-27

dengan system leksikal, gramatikal dan semantic yang digunakan.

c) Kemahiran membaca (Qiro'ah)

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbul-simbul tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan terbiasa berhubungan dengan majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab¹¹ dengan cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, faktor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan siswa, dengan demikian guru bertugas untuk meyakinkan bahwa proses

¹¹ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II), hal. 108

belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para siswa.

d) Kemahiran menulis (Kitabah)

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

1) Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet dimaksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain.

2) Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsur yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

3) Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:

a) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.

b) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.

c) Membuat deskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.

- d) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.

d. Problematika dan Solusi dalam pembelajaran bahasa

Dalam proses pembelajaran, tidak terlepas dari adanya problematika dihadapi oleh para pengajar, para peserta didik dan alat pembelajaran yang meliputi; buku pedoman belajar. Problem sangat beragam sehingga problem dari kelas yang lain tidak sama, begitu juga dengan problem pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini paparan singkat tentang problem pembelajaran bahasa Arab secara umum yang tentunya perlu diketahui oleh para guru dan para siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian guru dapat mempersiapkan solusi-solusi alternatif untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Dari pihak guru

- a) Guru tidak memahami metodologi pembelajaran yang terus berkembang sehingga guru kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah itu guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b) Guru kurang konsisten dalam penerapan tahapan-tahapan metode yang dipakainya, sehingga ia membuat improvisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk solusi dari problem di atas para guru diharapkan menjalankan tahapan-tahapan metode-metode yang dipakainya.

c) Guru tidak memahami psikologi peserta anak didiknya sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan tidak menarik bagi siswa. Untuk mengatasi masalah psikologi anak didik diharapkan seorang guru mengenal watak atau karakter siswa sehingga membantu aspek-aspek pribadi para siswa untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran di kelas.

2. Dari pihak siswa

- a) Siswa tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan yang kuat dari orang-orang terdekat. Untuk mengatasi hal tersebut siswa hendaknya dijelaskan tentang tujuan atau manfaat dari pembelajaran tersebut.
- b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar, untuk mengatasi problem tersebut siswa harus mempunyai prasyarat dalam hal ini siswa harus mempunyai motivasi belajar dengan upaya pembelajaran.¹²
- c) Siswa tidak memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa. Orang belajar bahasa yang utama harus memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi tanpa hal itu siswa akan sulit berkembang dalam mengatasi hal ini para siswa diperbolehkan untuk berbicara meskipun mengabaikan grammar atau Qawaид.

¹² Oemar Hamalik op cit hal. 67

e. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Tujuan dalam mempelajari bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penting dalam rangka system pembelajaran yakni merupakan suatu komponen system pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif¹³, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para siswa dan dia harus mampu memilih dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur¹⁴. Adapun tujuan umum dalam mempelajari bahasa Arab yaitu; agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum agama Islam dan ajaran-ajarannya.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab
3. Sebagai alat bantu keahlian lainnya.
4. Untuk membina ahli bahasa yang benar-benar profesional¹⁵.

¹³Ibid, hal. 75

¹⁴Ibid, hal. 76

¹⁵Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam\IAIN*, (Jakarta: Proyek Pembinaan System Pendidikan Agama Islam, 1997), hal. 117

2. Gaya Mengajar

Gaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu¹⁶.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

a. Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar ini, guru masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya sumber belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan siswa untuk kreatif. Dan gaya guru mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengharuskan ia berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif.

Walaupun demikian, gaya mengajar seperti ini sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma *teacher centered* menjadi *student centered*. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih, jadi apabila masih ada

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. IV, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, Hal. 422

gaya mengajar guru yang berupa klasik, maka secara tidak langsung akan menghambat kemajuan siswa.

Adapun ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah:

- 1) Bahan pelajaran, berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis.
- 2) Proses penyampaian materi; menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.
- 3) Peran siswa; pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.
- 4) Peran guru adalah; dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar guru menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah habis. Argumentasinya adalah setiap guru mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang kaku, keras, moderat dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan. Guru memberi kesempatan kepada anak didiknya untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minatnya sehingga memberi manfaat pada diri siswa itu sendiri.

Dengan kebebasan siswa untuk memilih mata pelajaran dan diperkenankan menggunakan seperangkat media yang ada, maka bukannya akan mengurangi peran guru, melainkan guru hendaknya terus memantau perkembangan anak belajar sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal. Untuk ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran; terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- 2) Proses penyampaian materi; menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk menjawab.
- 3) Peran siswa; mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- 4) Peran guru adalah; pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya sendiri. Guru yang

mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Disinilah, guru inisiator selalu memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah:

- 1) Bahan pelajaran; disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- 2) Proses penyampaian materi; menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- 3) Peran siswa; dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- 4) Peran guru; membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metodologi pengajaran, dan sebagai narasumber.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam kehidupan manusia (siswa) disamping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realitas yang

beranekaragam. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri.

Guru inisiator, tentunya cenderung berpola pikir untuk menjadi guru yang bergaya interaksionis. Guru dalam pengajaran interaksionis senantiasa mengedepankan dialogis dengan siswanya sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pengajaran dan tidak ada yang dianggap sebagai yang paling lebih atau sebaliknya paling rendah. Adapun ciri-ciri gaya mengajar interaksionis adalah:

- 1) Bahan pelajaran; berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- 2) Proses penyampaian materi; menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- 3) Peran siswa; dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- 4) Peran guru; dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid

Dari 4 (empat) gaya yang diterapkan di atas penyusun hanya mengambil 2 (dua) gaya saja yaitu gaya klasik dan interaksional karena penyusun anggap bahwa gaya personalisasi dan gaya teknologis lebih cenderung dapat dikategorikan dalam gaya interaksional.

3. Persepsi Siswa

a) Pengertian Persepsi Siswa

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “*Perception*” yang artinya penglihatan, tanggapan daya, memahami atau menanggapi.¹⁷

Sedangkan Drs. Irwanto dan kawan-kawan memberikan pengertian tentang persepsi yaitu proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.¹⁸ Selanjutnya Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁹

Maka pengertian persepsi dapat dirumuskan sebagai berikut, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan indera tersebut diteruskan

¹⁷ John M. Echols,, *kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003 hal. 424.

¹⁸ Irwanto dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 71.

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 55.

ke otak, lalu terjadi proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang diindera.

Kemudian pengertian siswa adalah sebagai berikut, dalam dunia pendidikan ada beberapa istilah untuk menyebut peserta didik, di antaranya dengan istilah siswa, anak didik dan murid.

Peserta didik dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.²⁰ Sedangkan anak didik adalah anak yang sedang berkembang.²¹ Demikian pendapat Sutari Imam Barnadib. Sementara itu Hadari Nawawi berpendapat murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai pendidikan formal khususnya berupa sekolah.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang sedang tumbuh berkembang menuju kedewasaan baik secara fisik maupun psikisnya yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan dan orang lain, yaitu guru, bimbingan tersebut dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah.

²⁰ Yustian Roistiawati. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal.33

²¹ Sutari Imam Bamadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, tanpa tahun), hal. 78

²² Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah & Pengelolaan Kelas, (Jakarta:Haji Masagung, 1989), hal. 28

Jadi pengertian persepsi siswa yaitu tanggapan atau penerimaan siswa dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan indera tersebut diteruskan ke otak. lalu terjadi proses psikologis, sehingga individu/siswa mengerti dan memahami apa yang diindakan.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi pada setiap orang tidaklah sama karena kesan dan kesadaran serta bagaimana seseorang melihat sesuatu akan berbeda dengan kesan dan kesadaran serta cara melihat sesuatu dari orang lain.

Adapun penyebab dari penginderaan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Di bawah ini akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain adalah sebagai berikut:

Menurut Drs. Irwanto dkk., ada empat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya tidak semua dari rangsangan itu harus ditanggapi, tetapi individu cukup memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, yaitu intensitas yang paling kuat, paling besar dan rangsang yang bergerak dinamis akan membuat rangsang itu lebih menarik perhatian untuk diamati.
- 3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu yang satu dengan yang lainnya

tidak sama, tergantung pada nilai-nilai hidup yang dianut serta sesuai dengan kebutuhannya.

- 4) Pengalaman terdahulu, pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.²³

Selanjutnya Drs. Saparinah Saldi mengutip pendapat Oskamp tentang faktor-faktor pribadi dan sosial, di mana ada 4 karakteristik penting yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Faktor-faktor ciri khas dari obyek stimulus

Terdiri dari nilai, arti emosional, familiaritas dan intensitas.

- a) Nilai, ciri-ciri dari stimuli seperti nilainya bagi subyek yang mempengaruhi caranya stimuli tersebut dipersepsikan.
- b) Arti emosional, yaitu seberapa jauh stimulus tertentu merupakan sesuatu yang mengancam atau yang menyenangkan atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan.
- c) Familiaritas, yaitu pengenalan berdasarkan "*eksposure*", yang berkali-kali dari suatu stimulus akan mengakibatkan bahwa stimulus tersebut dipersepsikan lebih akurat.
- d) Intensitas, ialah berhubungan dengan derajat kesadaran seorang mengenai stimuli tersebut.

²³ Irwanto dkk., *Op. Cit.*, hal. 96-97

2) Faktor-faktor pribadi

Termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti: taraf kecerdasannya, minatnya, emosionalitasnya, dan lain sebagainya.

3) Faktor pengaruh kelompok

Artinya respons orang lain dapat memberi arah ke suatu tingkah laku konform.

4) Faktor perbedaan latar belakang kultural

Maksudnya ketika perbedaan latar belakang kebudayaan, maka cara mempersiapkan sesuatu juga berbeda-beda.²⁴

Dari beberapa faktor yang berhubungan dengan persepsi yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, pertama: bahwa seseorang yang mem persepsi sesuatu (misalnya sikap/tingkah laku orang lain) dikarenakan oleh suatu sebab dan sebab itu diatribusikan pada faktor pribadi dan atau faktor lingkungan.

Kedua: bahwa persepsi seseorang juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, karena persepsi mulai tumbuh secara perlambahan sejak kecil hingga dewasa melalui interaksi dengan manusia lain. Ketiga: bahwa persepsi seseorang merupakan pembentukan masa lalu yang sudah lama dilewati maupun masa yang baru saja dilewati.

²⁴ Saparinah Saldi, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 72-73.

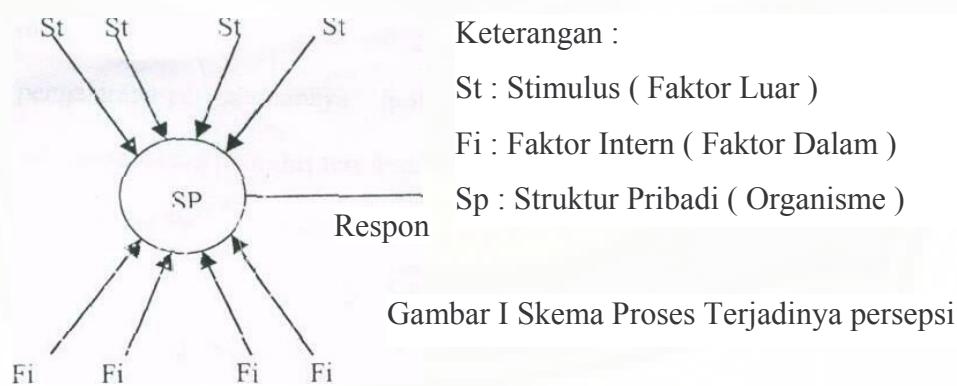
c) Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang yang sedang mengalami proses persepsi dituntut untuk aktif yang ditunjukkan oleh perilaku jiwanya dengan penuh perhatian menggunakan kecakapan inderawinya untuk menyadari adanya rangsang yang ditangkapnya.

Proses terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut:

- 1) Proses kealaman, yaitu adanya obyek yang menimbulkan adanya stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Proses fisiologis, ialah stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- 3) Proses psikologis, adalah terjadinya proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang diterimanya.²⁵

Lebih lanjut Bimo Walgito menggambarkan proses terjadinya persepsi dengan skema sebagai berikut:



²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*..., hal.54.

Skema tersebut memberikan pengertian bahwa individu menerima bermacam-macam stimuli yang datang dari lingkungan. Tidak semua stimulus akan diberikan respons, tetapi hanya beberapa stimulus yang menarik perhatian saja yang akan diberikan respons, sebagai akibat dari stimulus yang diseleksi dan diterima oleh individu, sehingga individu menyadari dan memberikan respons.²⁶

Dari skema di atas juga bisa dibaca bahwa persepsi penilaian, appersepsi, mengingat, sebagai proses-proses psikologis yang ditentukan baik oleh faktor-faktor dalam diri individu maupun faktor-faktor situasi atau stimulus.²⁷

Persepsi seseorang merupakan suatu proses yang aktif, di mana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi juga ia sebagai keseluruhan, artinya ia dengan pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut.²⁸

d) Arti Penting Persepsi Dalam Pendidikan

Dalam pelaksanaannya PBA tak bisa terlepas dari beberapa unsur yang harus ada, antara lain pendidik (guru) sebagai komunikator, kemudian materi atau hal yang dikomunikasikan, alat untuk menyampaikan materi, dan anak didik sebagai penerima materi atau

²⁶ Ibid., hal. 55

²⁷ Saparinah Saldi, *Op. Cit.*, hal.72

²⁸ Ibid., hal. 72

pesan-pesan, Ketiga unsur tersebut adalah berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar. Dengan demikian proses belajar akan ideal dan harmonis apabila dalam proses tersebut dapat membawa visi persepsi siswa terhadap faktor-faktor pendidikan yang memadai dan mempunyai akibat terutama dalam prestasi belajar siswa.²⁹

Persepsi ini menjadi penting karena dalam dunia pendidikan, persepsi merupakan tanggapan berupa kesimpulan dari melihat dan mendengar, kesan dan perasaan (siswa) yang akan melahirkan sikap kepada obyek yang dituju yang dalam hal ini adalah guru dan materi yang disampaikan, alat dan metoda yang digunakan serta situasi proses belajar mengajar itu sendiri. Sesuatu yang indah dilihat, tentu akan melahirkan sikap, tanggapan atau persepsi yang positif terhadap sesuatu tersebut. Begitu juga dengan penampilan guru apabila di hadapan siswa guru dapat tampil dengan sistematis, menyampaikan materi dengan baik, memilih alat dan menggunakan metoda pengajaran secara proporsional dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, maka hal ini akan menimbulkan persepsi positif dan menjadi motivator bagi, siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga akan mempengaruhi mutu dan keberhasilan belajar bagi siswa. Untuk itu obyek persepsi harus dijaga dan diperhatikan secara serius.

²⁹ Faktor-faktor pendidikan yaitu: tujuan, anak didik, pendidik, alat (sumber belajar), kurikulum, metoda, dan Lingkungan. Lihat Crow And Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Saraswati Politic Box 83, 1990), hal. 1

Sebagaimana pendapat H.M.Arifin., sebagai berikut: "Dengan demikian maka di lingkungan sekolah guru harus memperhatikan kepentingan murid, sedangkan murid harus kreatif dan aktif dalam menanggapi pelajaran yang diberikan.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.³¹

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of Chase (banyaknya skor-skor itu sendiri)

³⁰ H.M. Arifin, *Hubungan TimbalBalik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*,(Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 138.

³¹ Sudijono, Anas, *PengantarStatistika Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 4.

2. Metode Penentuan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer, data sekunder ataupun keduanya.

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian³², seperti data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi bahasa Arab, dan staf-staf lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada,³³ diantaranya adalah data-data berupa dokumen dan arsip.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diselidiki. Sehubungan dengan ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Maksud dari penggunaan ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya. Yakni, melihat suasana kelas dan sikap siswa ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, pola pikir siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

³² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal 19.

³³ Ibid, hal. 19.

b. Angket

Yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Metode Interview

Digunakan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang akan diteliti tentang pola pembelajaran bahasa Arab, terutama yang berhubungan dengan dengan gaya mengajar guru. Adapun wawancara ini dilakukan pada guru bidang studi bahasa Arab, dan juga sebagian siswa.

d. Metode Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini, penyusun mengambil sumber data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian³⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Awwaliyah di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, yang berjumlah 22 siswa.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 108

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³⁵. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi karena besarnya populasi yang akan dijadikan subyek penelitian. Sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel. Hal ini sesuai dengan patokan yang diberikan Suharsimi Arikunto :

*“Untuk sekedar cancer-cancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diamil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”*³⁶.

G. Pengkajian Instrumen

Di dalam penelitian, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data berpengaruh pada mutu tidaknya sebuah penelitian. Sedangkan benarnya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang

³⁵ Ibid hal. 109

³⁶ Ibid, hal. 117

variabel yang dimaksud³⁷. Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*), penggunaan validitas ini adalah dengan cara mengukur tes sesuai dengan domain dan tujuan tertentu yang sama dengan isi pelajaran yang diberikan di kelas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada sesuatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

X : Nilai *pre-test*

Y : Nilai *post-test*

N : Jumlah Subyek

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penyusun membagi kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota

³⁷ Ibid, hal. 144-145.

dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab Pertama (I) adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, deskripsi teoritik, metode penelitian, pengkajian instrumen dan sistematika pembahasan. Bab Kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Bab Ketiga (III) menguraikan tentang hasil analisis data yang diperoleh dari kuisioner. Bab Keempat (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penyusun melakukan pengumpulan data mulai dari observasi, interview, dokumentasi dan penyebaran angket kepada 22 responden dengan 27 item pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa ada kecenderungan salah satu gaya yang diterapkan di Madrasah tersebut, walaupun tidak terlalu dominan.

Dari hasil kuesioner gaya mengajar klasik terlihat mayoritas jawaban siswa adalah setuju, jumlahnya 44.16%. Disusul kemudian jawaban tidak setuju, jumlahnya 29.22%. Dua jawaban mayoritas ini menunjukkan tanggapan siswa terhadap gaya mengajar klasik cukup tersebar, bahkan banyak yang menjawab tidak tahu (22.08%). Semua itu menunjukkan siswa kurang yakin bila dinyatakan guru mengajar dengan gaya klasik.

Dalam bentuk angka, jawaban tersebut memiliki skor rata-rata sebesar 22.68, atau rata-rata tertimbang sebesar 3.24 (dibagi jumlah pertanyaan). Dalam skala jawaban 1 sampai 5, perolehan rata-rata sebesar 3.24 menunjukkan berada pada kisaran nilai tengahnya sebesar 3, berarti tanggapan siswa terhadap penerapan gaya mengajar klasik adalah moderat, atau menerima dengan tingkatan sedang.

Dari hasil kuesioner gaya mengajar interaksional terlihat, mayoritas siswa memberikan tanggapan setuju, jumlahnya mencapai 60.91%. prosentase lebih dari 50% ini menunjukan lebih dari separoh dari seluruh siswa dapat menerima gaya mengajar interaksional. Bahkan ada sebanyak 18.86 % menyatakan sangat setuju atau sangat menerima, hanya sedikit yang menyatakan tidak setuju (12.73%).

Dalam bentuk angka, jawaban tersebut memiliki skor rata-rata sebesar 77 atau tertimbang 3.85 (dibagi jumlah pertanyaan), dalam gambar III (hal-53) berada dalam klasifikasi tinggi. Berarti siswa sangat menerima bahwa guru melakukan pengajaran dengan menerapkan unsur-unsur pembelajaran interaksional.

Skor rata-rata dalam kelompok klasik dan interaksional adalah indikasi sejauh mana guru menerapkan kedua gaya tersebut dalam proses pembelajarannya. Sehingga skor interaksional sebesar 3.85 dan klasik sebesar 3.24 mengandung penjelasan bahwa, guru cenderung menerapkan gaya interaksional.

Dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing gaya mengajar, menunjukan bahwa gaya mengajar interaksional memiliki proporsi lebih tinggi dibandingkan gaya mengajar klasik, dengan demikian persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta lebih cenderung menerapkan gaya mengajar interaksional tapi tanpa menghilangkan keklasikan mengajar.

B. Saran

Temuan-temuan yang telah disimpulkan di atas menunjukan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan hanya menerapkan satu gaya mengajar. Karena pendekatan hanya satu ini bertentangan dengan pendekatan kreativitas yang banyak diterima dalam berbagai bidang. Meskipun demikian, upaya penerapan metode yang lebih interaktif adalah suatu pendekatan yang sebaiknya dilakukan oleh guru. Karena dalam interktif tersebut tercakup kreativitas dari guru dan siswa.

Bertolak dari pemahaman itu, maka disarankan agar guru menerapkan metode-metode pembelajaran yang semaksimal mungkin dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya dengan gaya mengajar interaksional karena di dalamnya tercakup interaktif dan kreatifitas guru dan siswa.

C. Kata Penutup

Nahkmadullah wanastaghfiruhu untaian rasa syukur yang tak terhingga penyusun haturkan kepada Allah Azza wajalla karena hanya dengan ma'unahNya skripsi ini bisa terselesaikan..

Karya ini hanya hasil dari penelitian orang biasa yang tentunya tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak khususnya pembaca guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Penulis tak lupa menyampaikan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penyusun, serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan. Amin.

Hormat Penyusun

**LUTFI
NIM: 03420293**

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Statistik *Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. IV, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.
- Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Faktor-faktor pendidikan yaitu: tujuan, anak didik, pendidik, alat (sumber belajar), kurikulum, metoda, dan Lingkungan. Lihat Crow And Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Politic Box 83, 1990)
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta: Haji Masagung, 1989)
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Irwanto dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Jalaluddin Rahmat, Metode *Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- M.Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1994)
- Sri Mulyono, Statistik Untuk Ekonomi, Jakarta, FEUI, 2001
- Suharsimi Arikunto, Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Sutari Imam Bamadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, tanpa tahun),

Team Penyusun Buku Panduan bahasa Arab Direktorat Jendral bimbingan Masyarakat Islam Koordinator/penanggungjawab: Drs. Ahmad Chatib, “*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*”, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama, 1976)

Thoifur, MAg, *Menjadi guru inisiator*, Rasail, Semarang, 2007

Yustian Roistiawati. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 1989)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I. Prosedur pendaftaran siswa baru MDNU
- II. Kriteria penilaian (tes penempatan kelas) MDNU
- III. Matrikulasi kurikulum
- IV. Nama-nama guru (ustadz)
- V. Rekapitulasi jumlah siswa MDNU
- VI. Kalender Akademik
- VII. Jadwal pelajaran MDNU
- VIII. Silabus dan GBPP (Garis Besar Program Pengajaran)
- IX. Peraturan siswa
- X. Tingkatan-tingkatan sanksi bagi siswa MDNU
- XI. Syarat-syarat kenaikan dan kelulusan
- XII. Jadwal kajian kitab FKA
- XIII. Struktur pengelolaan MDNU 1429 – 1431 H
- XIV. Struktur PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- XV. Struktur organisasi Depag RI
- XVI. Struktur Depag dan posisi madin
- XVII. Program kerja
- XVIII. Data inventaris MDNU
- XIX. Nama-nama siswa kelas IV awwaliyah MDNU
- XX. Kuosioner
- XXI. Reliabilitas
- XXII. Validitas
- XXIII. Frekuensi gaya mengajar
- XXIV. Grafik gaya mengajar klasik
- XXV. Grafik gaya mengajar interaksional
- XXVI. Surat keterangan penelitian dari MDNU
- XXVII. Surat ijin penelitian dari Sekda Pemprov DIY
- XXVIII. Surat ijin penelitian dari Pemkot Yogyakarta
- XXIX. Table “r”
- XXX. Kisi-kisi tentang gaya mengajar

CURRICULUM VITAE

Nama : L U T F I
Tempat & Tgl Lahir : Pemalang, 12 Agustus 1981
Alamat Asal : Jln. Semeru Gg. Teratai No. 04 Mulyoharjo Pemalang
Alamat di Yogyakarta : Celeban UH III/ 578 Tahunan Yogyakarta

Orang Tua

Ayah : Mursidin
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Daeroh
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan

- TK N HANDAYANI PEMALANG, lulus tahun 1988
- SD N MULYOHARJO 04, lulus tahun 1994
- SLTP N 4 PEMALANG, lulus tahun 1997
- SMU N 1 PEMALANG, lulus tahun 2000
- SCHOOL OF BUSSINES AND COMPUTER YOGYAKARTA, lulus tahun 2001
- Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Januari 2010

TTD

L U T F I